

Giyugun pada Masa Pendudukan Jepang

Rosmaida Sinaga¹ Yesi Simbolon² Egi Adelia³ Jeremia Nababan⁴

Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia^{1,2,3,4}

Email: rosmaidasinaga@unimed.ac.id¹ yesisimbolon27@gmail.com² egiadeliaa@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini membahas mengenai latar belakang dan peran Giyugun selama masa pendudukan Jepang di Indonesia, khususnya Sumatera Utara. Giyugun merupakan pasukan sukarela atau militer yang dibentuk di seluruh Sumatera selama masa pendudukan Jepang. Fokus utama penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana proses dibentuknya Giyugun dan untuk mengetahui apa tujuan dari terbentuknya Giyugun di Sumatera pada masa pendudukan Jepang.

Kata Kunci: Giyugun, Militer, Jepang

Abstract

This study discusses the background and role of Giyugun during the Japanese occupation in Indonesia, especially North Sumatra. Giyugun is a volunteer or military force formed throughout Sumatra during the Japanese occupation. The main focus of this study is to understand how the process of forming Giyugun and to find out what the purpose of forming Giyugun in Sumatra during the Japanese occupation.

Keywords: Giyugun, Military, Japan



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Jepang merupakan sebuah negara kepulauan yang terletak di Asia Timur, dikenal karena sejarahnya yang panjang dan budaya yang kaya. Pada awal abad ke-20, Jepang mengalami transformasi signifikan dari negara terisolasi menjadi kekuatan militer dan ekonomi yang dominan di Asia. Dengan modernisasi yang cepat dan industrialisasi, Jepang berambisi untuk memperluas pengaruhnya di wilayah sekitarnya. Kedatangan Jepang di Indonesia pada tahun 1942 menjadi titik balik yang penting dalam sejarah Indonesia. Setelah mengalahkan Belanda, yang telah menjajah Indonesia selama lebih dari tiga abad, Jepang mengambil alih kekuasaan dan memulai periode pendudukan yang berlangsung hingga tahun 1945. Tujuan utama Jepang dalam menjajah Indonesia adalah untuk mengeksploitasi sumber daya alam yang melimpah dan memanfaatkan lokasi strategis Indonesia dalam upaya menghadapi Sekutu selama Perang Dunia II. Dalam rangka mengukuhkan kekuasaannya, Jepang menerapkan berbagai kebijakan yang bertujuan untuk memperkuat kontrol militer dan ekonomi di wilayah tersebut. Salah satu langkah penting yang diambil adalah pembentukan Giyugun, pasukan sukarela yang terdiri dari penduduk lokal. Giyugun dibentuk untuk melatih masyarakat menjadi tentara cadangan yang dapat membantu Jepang dalam mempertahankan wilayahnya. Meskipun anggota Giyugun berasal dari kalangan pribumi, kepemimpinan dan kontrol tertinggi tetap berada di tangan Jepang.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode studi literatur. Metode ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa data pustaka dan membaca sebagai sumber penelitian. Data yang dikumpulkan dari hasil penelitian ini berasal dari berbagai Jurnal dan Artikel yang membahas mengenai Giyugun pada masa pendudukan Jepang di Indonesia, khususnya di Pulau Sumatera.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Latar Belakang Pembentukan Giyugun

Pembentukan Giyugun oleh Jepang selama masa pendudukan di Indonesia merupakan respons terhadap berbagai faktor sejarah dan strategi militer yang lebih luas. Setelah Jepang berhasil mengalahkan Belanda pada tahun 1942, mereka berupaya mengukuhkan kekuasaan dan memperkuat kontrol atas wilayah yang baru saja direbut dengan membentuk pemerintahan militer. Tujuan utama mereka adalah memanfaatkan sumber daya alam yang melimpah dan posisi strategis Indonesia dalam konteks Perang Asia Timur Raya. Pembentukan Giyugun di Sumatera dan daerah-daerah lainnya di Asia Tenggara memiliki tujuan yang serupa dengan pembentukan PETA di Pulau Jawa. PETA, yang merupakan singkatan dari Pembela Tanah Air, adalah pasukan sukarela yang terdiri dari masyarakat lokal yang dibentuk oleh Jepang selama masa pendudukan di Jawa. Dalam bahasa Jepang, istilah Giyugun merujuk pada tentara sukarela, dan penyebutan ini digunakan untuk mengacu pada pasukan sukarela yang ada di Sumatera. Giyugun dibentuk sebagai bagian dari strategi Jepang untuk melibatkan penduduk setempat dalam upaya pertahanan dan memperkuat kekuatan militer mereka. Meskipun Giyugun dan PETA memiliki fungsi yang serupa sebagai angkatan bersenjata yang melibatkan masyarakat lokal, terdapat perbedaan dalam struktur dan organisasi masing-masing. Giyugun beroperasi di bawah kendali langsung Jepang, sementara PETA memiliki nuansa lebih lokal dan berfokus pada semangat perjuangan untuk tanah air. Melalui pembentukan Giyugun dan PETA, Jepang berusaha memanfaatkan potensi sumber daya manusia di Indonesia. Meskipun terdiri dari anggota pribumi, kedua organisasi ini tetap berada di bawah pengawasan dan kendali militer Jepang. Dengan melatih dan mempersiapkan masyarakat lokal, Jepang berharap dapat menciptakan pasukan yang setia dan siap untuk bertempur dalam menghadapi ancaman musuh dalam konteks Perang Asia Timur Raya.

Pembentukan Giyugun di Sumatera

Pelopop dari Giyugun ini adalah Beppen (staf umum pasukan Jepang). Di Sumatera, Jepang membentuk Giyugun dengan pendekatan yang lebih langsung tanpa banyak strategi propaganda seperti yang diterapkan di Jawa. Giyugun di Sumatera didirikan dengan tujuan praktis untuk memperkuat pertahanan di wilayah-wilayah strategis. Persebaran Giyugun terbatas pada daerah-daerah tertentu yang dianggap penting untuk kepentingan pertahanan, termasuk titik-titik kunci di pesisir timur, Aceh, pesisir barat, Bukittinggi, dan Sumatera Selatan. Pembentukan Giyugun di Sumatera memiliki pengaruh yang besar, terutama dalam hal pendidikan militer. Kehadiran Giyugun menjadi momen penting bagi masyarakat lokal, karena ini adalah kali pertama mereka mendapatkan akses ke pendidikan militer dalam pengertian yang sebenarnya. Program pelatihan yang diberikan kepada anggota Giyugun tidak hanya dimaksudkan untuk memperkuat posisi Jepang, tetapi juga untuk membekali penduduk setempat dengan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang militer. Signifikansi pendidikan militer ini terlihat jelas setelah masa pendudukan Jepang berakhir. Banyak mantan anggota Giyugun yang kemudian bergabung dengan Tentara Keamanan Rakyat (TKR), yang merupakan salah satu angkatan bersenjata pertama Indonesia setelah proklamasi kemerdekaan. Pengalaman dan pelatihan yang mereka dapatkan selama menjadi bagian dari Giyugun sangat berharga dalam memperkuat TKR, khususnya dalam konteks perjuangan untuk mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Selain itu, mantan anggota Giyugun juga berperan sebagai pengajar dalam pelatihan cepat untuk calon perwira TKR di Sumatera. Mereka membawa pengalaman praktis dan pengetahuan yang telah mereka kumpulkan, sehingga mampu melatih generasi baru pejuang kemerdekaan. Dengan demikian, Giyugun tidak hanya memberikan sumbangan dalam aspek militer, tetapi juga berfungsi sebagai penghubung dalam transisi antara era penjajahan dan masa kemerdekaan.

KESIMPULAN

Letnan Satu Yanagawa adalah seorang perwira yang menangani langsung Giyugun, Ia juga merupakan perwira yang menyelenggarakan Seinen Dojo di Tangerang. Giyugun merupakan suatu pasukan sukarelawan pemuda yang ada di Sumatera. Tujuan awal dari pembentukan Giyugun adalah membantu Jepang dalam perang dunia II dalam melawan Sekutu, karena pasukan Jepang pada saat itu kekurangan personil untuk berperang maka di bentuklah organisasi sukarelawan. Namun ternyata pasukan yang terdiri dari masyarakat Indonesia ini malah berbalik dan menjadi pasukan untuk melawan Jepang. 7.500 hingga 9.000 Personil dari Sumatera di latih menjadi Militer. Giyugun di bentuk di Sumatera karena pada saat itu Sumatera merupakan pangkalan Jepang dan benteng pertahanan dalam mengawasi lalu lintas kapal dari Sekutu. Namun pada akhirnya Giyugun ini di bubarkan karena dengan adanya pelatihan yang di lakukan pada sukarelawan malah menjadi lebih menguntungkan dalam pertahanan kekuatan Nasionalis Indonesia. Oleh sebab itu pembentukan Giyugun juga berperan dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Andika. 2024. Giyugun, Dari Tentara Sukarela Sampai Pemberontakan Di Sumatera. Tirto.Id <https://tirto.id/giyugun-dari-tentara-sukarelasampai-pemberontakan-di-sumatra-g1jm>
- Lailatul Munawaroh. 2022. Pengaruh Pendudukan Jepang Terhadap Perkembangan Militer Sumatera Selatan Tahun 1942-1947. Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora (KAGANGA) <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/KAGANGA/article/view/4319>
- Martin Sitompul. 2024. Sehipun Riwayat Giyugun. Historia.id <https://historia.id/militer/articles/sehipunriwayat-giyugun-vxkM5/page/1>